

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN PASAR TRADISIONAL DI
KOTA PADANG PANJANG**

Oleh :

Dwi Wahyuni Nilashary

Ayu.anshary@yahoo.com

Pembimbing : Dadang Mashur S.sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Subrantas Km. 12,5 simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

Creating a local development plan of Padang Panjang Government issued Regulation No. 7 Year 2014 on Medium Term Development Plan (RPJMD), one of which includes the development planning of traditional markets in the city of Padang Panjang. This traditional market development plan created with the aim to improve public visits to these markets and boost the economy of traders who sell in the traditional market area in the city of Padang Panjang this. From observations of researchers in the field of this market is no longer effective for use with the condition that a chaotic and disorganized as this present moment. Buyers who visit has also been much lower since 2012 than in the previous year. The purpose of this research is how the traditional market development plan that has been planned by the government of Padang Panjang and determine the factors that affect the development planning of traditional markets in the city of Padang Panjang.

This research was conducted in the Office of Market Management Padang Panjang, by using descriptive qualitative research, with data collection techniques of observation and interviews. This research was conducted by using the theory according to Munir ie policy making, programming and budgeting.

Results of this study concluded that the construction of the traditional market in the city of Padang Panjang is not going well. This is evidenced by the slow implementation of development of traditional markets where construction according RPJMD regulation should have been started since the year 2013, but until now the market development is still in the form of planning. This happens because many traders are still concerned about the development of this market and the weakness of the government in implementing development policies this traditional market.

Keywords: Planning, Development, Traditional Market

PENDAHULUAN

Pasar tradisional kota Padang Panjang merupakan sentra ekonomi bagi masyarakat kota Padang Panjang karena sebagian dari masyarakat kota Padang Panjang bermata pencarian sebagai pedagang. Pada tahun 1999 pasar tradisional Padang Panjang mengalami kebakaran yang menyebabkan sebagian dari pasar Padang Panjang habis terbakar, karena bencana tersebut pemerintah berencana akan membangun pasar tersebut kembali tapi pada kenyataannya pasar tersebut tak kunjung dibangun. Pada tahun 2009 pasar padang panjang kembali mengalami bencana kebakaran yang menimbulkan banyak kerugian dan membuat kondisi pasar Padang Panjang semakin memburuk. Tetap saja setelah kejadian tersebut tidak ada tindakan pemerintah untuk membangun pasar yang lebih layak di kota padang panjang. Pada tahun 2011 pasar padang panjang kembali mengalami kebakaran dimana kejadian ini merupakan kebakaran paling besar yang terjadi dibandingkan kebakaran sebelumnya pada saat itu kebakaran terjadi sebanyak dua kali dalam waktu yang berdekatan, sehingga muncul persepsi masyarakat bahwa pasar Padang Panjang sengaja di bakar.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang dibuat oleh pemerintah untuk membangun pasar Padang Panjang sejak tahun 2007 tak kunjung dilaksanakan. Pemerintah kota Padang Panjang juga sudah membuat Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2009 tentang "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kota Padang Panjang" dimana dalam Peraturan Daerah tersebut terdapat masalah pembangunan pasar tradisional kota Padang Panjang. Belum terlaksananya pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang terjadi karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat pembangunan pasar. faktor penghambat pembangunan pasar tersebut adalah adanya perbedaan pendapat dalam menentukan

harga antara pedagang dan pemerintah selain itu banyaknya para pedagang yang ingin pembangunan pasar tradisional tersebut ditunda karena akan memperparah kondisi ekonomi para pedagang pada umumnya.

Menurut *Iswari dan Suryandri (2003 : 89)* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian bahkan mempunyai loyalitas dapat diukur dengan variabel harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi, dan kergaman barang. Hal yang paling mempengaruhi konsumen untuk mengunjungi pasar tradisional yaitu lingkungan fisik, pasar tradisional harus mempunyai lingkungan fisik yang bersih yang tidak membahayakan kesehatan konsumen/pembeli. Selain itu pasar yang luas dan tidak sempit menjadi faktor lain yang mempengaruhi ketertarikan konsumen. Pasar yang luas membuat konsumen merasa nyaman berada disana dalam melakukan transaksi jual beli.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai salah satu sarana penting yang mendukung pembangunan ekonomi di Kota Padang Panjang, keberadaan pasar tradisional di Kota Padang Panjang harus dibenahi karena dengan keadaan pasar yang seperti saat sekarang ini tentu saja mempengaruhi perekonomian masyarakat dimana akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut khususnya para pedagang di pasar tradisional kota Padang Panjang. Selain itu dengan keadaan pasar tradisional saat ini tentu saja akan berpengaruh terhadap berkurangnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena pemungutan retribusi parkir dan sewa toko di pasar tradisional kota Padang Panjang akan menambah Pendapatan Asli Daerah, dengan berkurangnya jumlah penjual dan pembeli maka berkurang juga jumlah pungutan untuk retribusi parkir dan sewa toko.

Tabel 1.1
Infrastruktur Pasar Tradisional
kota Padang Panjang :

| Jenis Bangunan | Jumlah |
|------------------------|--------|
| Los | 20 |
| Kios | 2 |
| Blok | 7 |
| Terminal | 1 |
| Jalan | 5 |
| Kantor Pengelola Pasar | 1 |
| WC Umum | 3 |
| Ruko | 4 |
| Mesjid / Musholla | 2 |
| Tempat Parkir | 3 |
| Jumlah | 48 |

(Sumber : Kantor Pengelola Pasar Padang Panjang)

Pasar tradisional Padang Panjang jika dilihat dari segi bangunannya, pasar ini terdiri dari banyak los, kios atau gerai terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pihak pengelola pasar selain itu tempat parkir yang tersedia cukup memadai untuk menampung banyak kendaraan, tapi setelah terjadinya peristiwa kebakaran tempat parkir yang ada dijadikan untuk los dan kios sementara yang di bangun pemerintah untuk pedagang yang terkena musibah kebakaran tersebut, oleh karena itu pasar tradisional ini pun kekurangan tempat parkir untuk para pengunjung. Kebanyakan di pasar tradisional ini menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, berbagai jenis kue, pakaian hingga barang elektronik termasuk juga pelayanan jasa dan lain-lain. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di kota-kota kecil lainnya di Indonesia. Pasar ini ramai di hari pasar yaitu pada hari senin dan jumat. Biasanya pada hari pasar ini banyak pedagang yang datang dari luar kota untuk

menjual dagangannya. Bukan pedagang saja yang datang dari luar Padangpanjang tapi pembeli juga datang dari luar kota ini.

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional
kota Padang Panjang :

| Jenis Pedagang | Jumlah |
|---------------------|--------|
| Pedagang Resmi | 1520 |
| Pedagang kaki lima | 300 |
| Pedagang hari pasar | 800 |
| Jumlah | 2620 |

(Sumber : Kantor Pengelola Pasar Padang Panjang)

Pada tahun 2013 pemerintah kota Padang Panjang membuat Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Nomor 7 Tahun 2014. Dimana didalam peraturan daerah yang baru dibuat tersebut terdapat masalah pembangunan dan pengembangan pasar pusat tradisional di kota Padang Panjang. Visi dari pembangunan jangka menengah daerah Kota Padang Panjang Tahun 2013-2018 mengacu pada visi pembangunan jangka panjang daerah yang tertuang dalam RPJPD kota Padang Panjang tahun 2005-2025. Adapun visi pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) Kota Padang Panjang tahun 2005-2025 adalah “kota yang Maju, Lestari dan Islami”. RPJMD kota Padang Panjang Tahun 2013-2018 adalah merupakan pembangunan jangka menengah ke-2 setelah pembangunan jangka menengah tahun 2008-2013.

Dari misi yang tercantum dalam RPJMD tahun 2013-2018 terdapat salah satu misi yang mendukung dan dapat dijadikan pedoman dalam pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang, yaitu misi nomor empat yang berbunyi “Mengoptimalkan potensi dan daya saing ekonomi daerah” yang mempunyai tujuan yaitu :

- a. Mengoptimalkan potensi ekonomi daerah melalui pengembangan usaha kreatif berbasis industri, perdagangan, pertanian, pariwisata dan jasa.
- b. Meningkatkan daya saing produk daerah untuk menghadapi pasar global.
- c. Mengembangkan kawasan ekonomi yang terintegrasi.

Adapun salah satu sasaran dari misi keempat yang berisi “mengoptimalkan potensi dan daya saing ekonomi daerah” tersebut adalah *Berkembangnya Kawasan Pasar Pusat* dengan strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah yaitu *Penataan kawasan pasar pusat* untuk terlaksananya pelaksanaan strategi pada misi keempat, maka dibutuhkan arah dan kebijakan yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan selama periode 2013-2018 khususnya dalam pembangunan dan pengelolaan pasar pusat, arah dan kebijakan yang ditentukan yaitu *penyempurnaan aturan dan sistem pengelolaan pasar* dan *Revitalisasi pasar pusat*. Adapun program-program pembangunan yang telah dibuat adalah :

- a. Program pengembangan kawasan perdagangan
- b. Peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi daerah

KONSEP TEORI

Menurut Munir (2002 : 35-39) dengan memperhatikan pedoman-pedoman perencanaan pembangunan yang dikeluarkan oleh Bappenas, ada lima tahapan dalam penyusunan perencanaan pembangunan yaitu (a) penyusunan kebijakan (b) penyusunan program (c) penyusunan anggaran (d) pemantauan dan evaluasi kerja (e) penyempurnaan program, namun hanya tiga yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan daerah, yaitu:

- a. Penyusunan Kebijakan

Penyusunan kebijakan meliputi tahapan pengkajian kebijakan dan perumusan kebijakan yang terdiri dari unsur-unsur tinjauan keadaan, perkiraan keadaan masa yang akan dilalui rencana, penetapan tujuan rencana dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana, identifikasi kebijakan dan atau kegiatan usaha yang perlu dilakukan, persetujuan rencana.

- b. Penyusunan program

Dalam tahap ini dilakukan perumusan yang lebih terperinci untuk mengimplementasikan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam penetapan kebijakan. Rencana pembangunan diklasifikasikan ke dalam berbagai program dengan menetapkan : tujuan program, sasaran program, dan kegiatan-kegiatan pokok yang dilaksanakan. Perumusan program dan kegiatan disebut pemrograman yaitu suatu rencana tahunan yang berisi langkah-langkah strategik (kegiatan) yang dipilih untuk mewujudkan tujuan strategik yang tergambar dalam sasaran beserta taksiran sumberdaya (SDM, biaya, peralatan dsb) yang diperlukan untuk itu. Karena program berisi kegiatan sehingga program dapat diartikan sekumpulan kegiatan yang direncanakan untuk merealisasikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

- c. Penyusunan Pembiayaan/ Penyusunan Anggaran

Dalam proses penyusunan pembiayaan, direncanakan sumber pendanaan untuk melaksanakan program pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan asas dekonsentrasi, desentralisasi atau tugas pembantuan. Penyusunan pembiayaan tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut Abdullah (1995: 51) anggaran adalah proses penjabaran rencana ke dalam angka kuantitatif

(uang) yang disusun dalam secara sistematis dalam perkiraan pendapatan, belanja (dan pembiayaan), sedangkan Governmental Accounting Standards Board (GASB) dalam Bastian (2001: 79) mendefinisikan anggaran sebagai rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu. Anggaran merupakan hasil akhir dari proses penyusunan rencana kerja yang akan berfungsi sebagai dasar melaksanakan program/kegiatan serta sebagai alat pengendalian.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan maksud untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta atau fenomena yang ada dilapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melihatkan berbagai metode yang ada.

HASIL

A. Perencanaan Pembangunan Pasar Tradisional di Kota Padang Panjang

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang berdasarkan fakta-fakta dan pemikiran yang matang dalam rangkap pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut **Kuncoro (2004 : 16)** perencanaan pembangunan merupakan perencanaan yang bertujuan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta

dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta.

Dalam melaksanakan Perencanaan Pembangunan Pasar Tradisional di Kota Padang Panjang, penulis menggunakan teori **Munir (2002 : 35-39)** dimana dalam perencanaan pembangunan terdapat 4 (empat) tahapan yaitu :

1. Penyusunan Kebijakan
2. Penyusunan Program
3. Penyusunan anggaran

Perencanaan yang baik akan memberikan kepuasan yang maksimal dalam pencapaian tujuan. Perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan harus terstruktur dan mempunyai tahapan yang benar dan efektif agar pembangunan yang akan dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan sehingga adanya kepuasan bagi masyarakat Kota Padang Panjang.

1. Penyusunan Kebijakan

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah adalah revitalisasi pasar pusat dan penyempurnaan aturan dan sistem pengelolaan pasar. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah peninjauan terhadap keadaan pasar tradisional saat ini, memperkirakan keadaan masa / waktu yang akan dilalui dalam pembangunan pasar tradisional , menetapkan tujuan dari rencana pembangunan dan cara-cara pencapaian tujuan rencana serta kegiatan usaha yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembangunan pasar tradisional di Kota Padang Panjang.

a. Revitalisasi pasar

Revitalisasi pasar merupakan kebijakan yang diambil pemerintah dimana pada kebijakan ini akan dilakukan pembenahan dan penyempurnaan pasar tradisional yang ada saat sekarang ini. Tujuan dari kebijakan ini yaitu agar pasar tradisional di kota Padang Panjang ini dapat beroperasi dengan baik lagi dan menjadi lebih efektif untuk digunakan masyarakat baik penjual maupun pembeli.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah adalah revitalisasi pasar atau dapat diartikan sebagai penyempurnaan dan pembenahan bentuk fisik pasar. Dalam kebijakan revitalisasi pasar ini terdapat perencanaan-perencanaan kegiatan yang telah direncanakan pemerintah kota Padang Panjang agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

b. Penyempurnaan aturan dan sistem pengelolaan pasar

Penyempurnaan aturan dan sistem pengelolaan pasar yaitu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dimana aturan dan pengelolaan pasar selama ini akan diubah menjadi lebih baik lagi sehingga pasar ini menjadi lebih teratur dan instansi pemerintah yang bertugas dalam mengelola pasar menjadi lebih mudah dalam melakukan tugasnya. lokasi penjualan dipasar tradisional ini tidak teratur, memang kondisi seperti ini pada umumnya menjadi ciri pasar tradisional, oleh karena itu pemerintah akan merubah pasar ini menjadi pasar semi modern tanpa meninggalkan kesan tradisionalnya juga.

2. Penyusunan Program

Dalam hal penyusunan program ini program yang dibuat oleh pemerintah kota Padang Panjang adalah program pengembangan kawasan perdagangan dan peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi. Maka dari program tersebut kegiatan yang akan dilakukan adalah mengimplementasikan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam penetapan kebijakan. Program merupakan sekumpulan kegiatan yang telah direncanakan dan direalisasikan oleh pemerintah yang akan mendukung terlaksananya pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang ini.

a. Pengembangan Kawasan Pasar Pusat

Pengembangan kawasan pasar pusat merupakan program yang diambil pemerintah untuk mendukung

terlaksananya pembangunan pasar tradisional di kota padang panjang ini. Dalam program ini pemerintah memfokuskan untuk melaksanakan pengembangan kawasan pasar pusat yang ada di kota Padang Panjang.

b. Peningkatan kelembagaan ekonomi

Penigkatan kapasitas kelembagaan ekonomi merupakan program kedua yang dibuat pemerintah kota padang panjang dimana program ini berkaitan dengan program pertama yaitu pengembangan kawasan perdagangan.

3. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran merupakan tahap yang paling penting dalam merencanakan suatu pembangunan karena dalam semua kegiatan pembangunan harus mempunyai anggaran yang mencukupi agar kegiatan pembangunan terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan, dengan tidak kurangnya anggaran yang ada untuk pembangunan maka pembangunan tersebut tidak akan terselesaikan sesuai dengan perencanaannya. Dalam penyusunan anggaran akan direncanakan sumber pendanaan yang akan digunakan untuk melaksanakan program pembangunan pasar tradisional kota Padang Panjang.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pembangunan Pasar Tradisional

Dalam merencanakan suatu pembangunan di suatu daerah , dibutuhkan faktor – faktor yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan daerah tersebut agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Di bawah ini penulis mengemukakan beberapa indikator-indikator dalam menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan pasar tradisional di Kota Padang Panjang.

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor pertama dan utama yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang.

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan pembangunan tersebut. Komunikasi yang baik dapat terjadi apabila aparat pelaksana pembangunan mengetahui apa yang akan dikerjakan.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan perencanaan pembangunan di suatu daerah, karena dengan adanya sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan dalam pembangunan.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam perencanaan pembangunan hal lain yang dibutuhkan agar perencanaan tersebut berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung dalam perencanaan pembangunan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka pembangunan di suatu daerah akan berjalan dengan lamban.

4. Ketersediaan Dana

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan pembangunan memerlukan adanya kesiapan sumber daya yang berkaitan dengan sumber dana (uang) yang tidak sedikit jumlahnya. Anggaran sangat penting untuk menopang keberhasilan program pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang ini, oleh karena itu pemerintah harus siap dan dapat mengantisipasi hal tersebut. Karena ketersediaan sumber dana dalam kegiatan pembangunan sangat mutlak adanya.

KESIMPULAN

Perencanaan pembangunan pasar tradisional ini dilaksanakan berdasarkan proses perencanaan dalam 3 (tiga) tahap yaitu penyusunan kebijakan yang merupakan kebijakan yang dibuat yang dapat mendukung terlaksananya pembangunan pasar tradisional. Kedua yaitu penyusunan program merupakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembangunan pasar tradisional. Ketiga penyusunan anggaran

merupakan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk pembangunan pasar tradisional. Dari hasil pengolahan dan pengumpulan data maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penyusunan anggaran untuk pembangunan pasar tradisional ini belum dilaksanakan dengan baik karena pemerintah masih belum bisa mengambil kebijakan dalam menentukan sumber dana untuk pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang.

Faktor yang mempengaruhi belum terlaksananya pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang adalah Tidak terciptanya komunikasi yang baik antara pemerintah maupun instansi pelaksana pembangunan pasar tersebut dengan para pedagang yang berjualan di kawasan pasar tradisional kota Padang Panjang tersebut. Faktor kedua yaitu tidak tercukupinya Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang. Selanjutnya kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan pasar tersebut seperti kekurangan lahan sebagai tempat penampungan sementara untuk pedagang. Faktor terakhir yaitu minimnya ketersediaan dana di kota Padang Panjang untuk dijadikan sumber dana dalam pembangunan pasar tradisional di kota Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin.1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Abdullah, Assegaf Ibrahim, 1995, *Dictionary of accounting*, Mario Grafika, jakarta
- Bastian, Indra, 2001, *Akuntansi Sektor Publik di indonesia*, BPFE, Yogyakarta
- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyati, Ati. 2003. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Penerbit

PT.Gramedia Widiasarana
Indonesia. Jakarta.

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta
: PT Kencana Prenada Media Group.PPP.

Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen: Edisi ke
7*. Erlangga. Jakarta.

GTZ. 2000. *Local Development Planning*.
GTZ Office. Jakarta.

Islami, M Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip
Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi
Aksara. Jakarta.

Lester, James P, Stewart, Joseph. 2000.
Public Policy An Evolutionary Approach.
Wadswort. Stamford. USA

Malayu S.P.Hasibuan. 2005. *Manajemen
Dasar, Pengertian,Dan Masalah*. PT.
Bumi Aksara. Jakarta.